

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama yaitu, (1) jenis deiksis apa saja yang terdapat dalam dongeng *Le Petit Poucet* (2) struktur relasi apa saja yang terdapat dalam dongeng *Le Petit Poucet*. Setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa dalam dongeng *Le Petit Poucet* terdapat 5 jenis deiksis yang terdiri atas deiksis orang, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana dan deiksis sosial. Serta, dalam dongeng *Le Petit Poucet* terdapat dua struktur relasi yang ditemukan dalam dongeng tersebut yaitu, struktur relasi berbasis relasi penutur – petutur dan struktur relasi berbasis relasi penutur – objek. Berikut adalah rincian dari hasil penelitian yang dilakukan.

Jenis deiksis orang yang terkandung dalam dongeng *Le Petit Poucet* karya Charles Perrault berjumlah 98 data yang tersebar dalam 23 ujaran dalam dongeng tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Jumlah kosakata yang mengandung deiksis orang berjumlah 98, yang terdiri atas lima kategori yaitu; “*Sujet*”, “*Complément d’Objet Direct*”, “*Complément d’Objet Indirect*” “*Pronom Tonique*”, dan “*Vocative*”. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa, kosakata “*Je*” merupakan kosakata yang sering muncul sebanyak 18 kali, dan kosakata “*Moi*”, “*Toi*” dan “*Le*” merupakan kosakata yang paling sedikit muncul sebanyak masing – masing 3 kali.

Jenis deiksis waktu yang terkandung dalam dongeng *Le Petit Poucet* karya Charles Perrault berjumlah 10 data yang tersebar dalam 8 ujaran pada dongeng tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Jumlah kosakata yang mengandung unsur deiksis waktu berjumlah 10, yang terdiri atas tiga kategori bentuk waktu yaitu, “*Passé*”, “*Présent*”, dan “*Futur*”. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa, kosakata “*Maintenant*” merupakan kosakata yang sering muncul sebanyak 2 kali. Sedangkan kosakata lain seperti “*Demain*”, “*Demain Matin*”, “*Hier*”, “*Au Soir*”, “*Au Moment*”, dan “*Hier Soir*” muncul masing – masing sebanyak 1 kali

Jenis deiksis tempat yang terkandung dalam dongeng *Le Petit Poucet* karya Charles Perrault berjumlah 18 data yang tersebar dalam 14 ujaran pada dongeng tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Jumlah kosakata yang mengandung deiksis tempat berjumlah 18, yang terdiri atas dua kategori tempat yaitu, “*Proximal*” dan “*Distal*”. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa, kosakata “*Voilà*” merupakan kosakata yang sering muncul sebanyak 6 kali. Sedangkan kosakata yang paling sedikit muncul terdapat pada kosakata “*À*”, “*Dans*”, “*Là - Haut*”, “*Chez*”, dan “*Cette Forêt*” masing – masing muncul sebanyak 1 kali.

Jenis deiksis wacana yang terkandung dalam dongeng *Le Petit Poucet* karya Charles Perrault berjumlah 5 data yang tersebar dalam 5 ujaran dalam dongeng tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Jumlah kosakata yang mengandung deiksis wacana berjumlah 5, yang terdiri atas dua kategori yaitu, “tunggal” dan “jamak”, Dari hasil tersebut didapatkan bahwa, kosakata “*Ce*” merupakan kosakata yang sering muncul sebanyak 3 kali. Sedangkan kosakata lain seperti “*Ces*”, dan “*Mais*” masing – masing muncul sebanyak 1 kali

Jenis deiksis sosial yang terkandung dalam dongeng *Le Petit Poucet* karya Charles Perrault hanya berjumlah 2 data yang tersebar dalam 1 ujaran dalam dongeng tersebut yaitu “*Madame*” dan “*Monsieur*” yang sama – sama muncul sebanyak satu kali.

Dari total 23 ujaran dari 14 halaman pada dongeng *Le Petit Poucet* karya Charles Perrault. Didapatkan struktur relasi yang telah dipecah berdasarkan perkalimat di tiap ujaran pada dongeng tersebut, dapat disimpulkan bahwa relasi berbasis penutur – petutur muncul 40 kali, dan struktur relasi berbasis penutur – objek sebanyak 23 kali. Hal ini disebabkan karena setiap ujaran yang terdapat dalam dongeng tersebut merupakan ujaran yang bersifat langsung, dan kebanyakan ujaran yang berbasis penutur – petutur, terjadi dikarenakan adanya kontak langsung antara penutur dan petutur. Sedangkan struktur relasi berbasis penutur – objek, terjadi dikarenakan tidak adanya peran petutur secara langsung dalam ujaran tersebut.

4.2 Implikasi

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini, dapat di implikasikan sebagai sarana bagi para pembaca maupun peneliti lainnya yang bergerak dalam penelitian linguistik, secara khusus penelitian mengenai pragmatik dan deiksis. Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi dalam bidang pembelajaran sebagai media atau rujukan untuk bahan ajar bahasa Prancis untuk meningkatkan keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*) dan keterampilan menulis (*Production Écrite*) dikarenakan penelitian ini bersumber dari teks buku dongeng dan dalam penelitian ini pula tersaji beragam tuturan dari dongeng tersebut. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan maupun penunjang yang relevan untuk mata kuliah *Grammaire*, dikarenakan dalam penelitian ini diteliti bentuk kata ganti orang beserta fiturnya. Fitur yang dimaksud merupakan fitur gramatikal seperti; inklusi dan eksklusi penutur / petutur. Penelitian ini juga dapat dijadikan penunjang atau rujukan untuk mata kuliah *Sémantique*, dikarenakan dalam penelitian ini disertakan ujaran antar tokoh yang dikumpulkan secara berurutan kronologis cerita dan telah melalui proses analisis data penelitian. Juga, penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau penunjang untuk mata kuliah *Litterature Française*, dikarenakan sumber data pada penelitian ini merupakan cerita dongeng yang berlatar pada abad ke 17 dan pada masa itu banyak karya sastra bergenre dongeng anak .

4.3 Rekomendasi

Dengan berakhirnya penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa rekomendasi yang memiliki keterkaitan dengan proses penelitian ini, diantaranya:

1) Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Prancis baik dalam bidang kependidikan ataupun bidang sastra. Penelitian ataupun pembelajaran mengenai ilmu linguistik merupakan salah satu bagian penting dalam mempelajari sebuah bahasa, dikarenakan luasnya bidang – bidang kajian dalam ilmu linguistik menjadi pondasi untuk memahami bahasa secara menyeluruh.

2) Bagi Pendidikan

Sebagian komponen dalam penelitian ini yaitu, subjek, objek, dan kajian teoretis yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penunjang maupun rujukan yang dapat diterapkan pada mata kuliah *Litterature Française* dan *Sémantique*.

3) Bagi Calon Peneliti

Bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dalam bidang linguistik, secara spesifik dalam pragmatik. Jenis deiksis dan struktur relasinya tidak hanya ditemukan dalam bentuk media tekstual seperti buku dongeng. Penelitian pragmatik tidak hanya berfokus pada deiksis, banyak bidang – bidang kajian pragmatik yang dapat diteliti seperti; implikatur, presuposisi, dan yang lainnya, dan tidak hanya bentuk media tekstual dapat dijadikan sumber penelitian, media non-tekstual seperti film dan lagu juga dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Diharapkan, penelitian pada bidang linguistik dapat terus berevolusi di masa depan.